

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR CONSUMER GOODS INDUSTRY

NIXON NATANAEL ALEXANDER
HENDRA*

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No.20, Grogol, Jakarta, Indonesia
Nixonnatanael24@gmail.com, hendranursalim26@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to determine some of the factors that could affect the value of the company. The independent variables used in this research are managerial ownership, institutional ownership, capital structure, profitability, company growth, company size, and dividend policy. The object of this research is Consumer Goods Industry sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. This research used 40 samples and the research method used was purposive sampling method. The data analysis method used is descriptive statistics and regression panel with a FEM model to testing all hypothesis. Based on the results of this study, it was concluded that the profitability and growth of the company affect the value of the company. Profitability has a positive effect to firm value because the company profit reflects a good performance of company so the investor sees this as a positive signal. Growth has a negative effect because investor sees that company will retain the dividend for financing the new opportunity. Meanwhile, managerial ownership, institutional ownership, capital structure, company size, and dividend policy have no effect on firm value.*

Keywords: Firm Value, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Capital Structure, Profitability, Company Growth, Company Size, Dividend Policy.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji beberapa faktor-faktor yang sekiranya dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan 40 sampel dan pada metode penelitian yang digunakan adalah metode purposive sampling. Pengujian data yang digunakan menggunakan metode statistik deskriptif dan regresi panel dengan model FEM. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, disimpulkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif karena semakin tinggi laba akan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik di mata investor. Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negatif karena investor menganggap bahwa perusahaan akan memperbesar saldo laba ditahan untuk membiayai proyek baru. Sedangkan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur modal, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen.

PENDAHULUAN

Investasi merupakan hal yang sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat sekarang ini. Setelah terjadinya pandemi, banyak orang sudah menyadari bahwa pentingnya investasi bagi keuangan mereka. Namun, masih banyak masyarakat di Indonesia sekarang ini belum mengetahui cara memilih perusahaan yang tepat untuk dijadikan instrumen investasi sehingga banyak dari masyarakat yang tidak dapat memenuhi keinginan mereka untuk mencapai keberhasilan dalam investasi, yaitu untuk memperoleh keuntungan dari dana yang mereka investasikan yang dimana bisa diperoleh dari *capital gain* dan dividen. Untuk itu, diperlukan pemahaman untuk menilai suatu perusahaan sehingga sekiranya akan lebih tepat sasaran untuk mengetahui bagaimana nilai dari suatu perusahaan yang akan diinvestasikan melalui dana yang dimiliki.

Menurut (Sabaru et al., 2019) Perusahaan memiliki dua tujuan berdasarkan rentang waktu yaitu dari jangka pendek dan jangka panjang, dalam jangka pendeknya perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan dijadikan sebagai suatu dasar bagi perusahaan dimana para investor melihat suatu nilai dari perusahaan untuk mempertimbangkan keputusan apakah akan mendanai perusahaan tersebut atau tidak.

Investasi tidak hanya diperuntukan hanya untuk individu saja, namun perusahaan-perusahaan juga melakukan pengelolaan keuangan mereka lewat investasi. Menurut Zutter and Smart (2022,57) keputusan investasi merupakan keputusan yang berfokus pada bagaimana perusahaan menggunakan uangnya untuk proyek jangka panjang yang menciptakan nilai bagi pemiliknya. Dari situlah perusahaan

juga mempunyai *Financing Decision* yaitu, keputusan yang menentukan bagaimana perusahaan mengumpulkan uang mereka dan mengejar peluang investasi. Zutter and Smart (2022,57) mengatakan bahwa agar investasi tepat sasaran maka dilakukan *Capital Budgeting*. *Capital Budgeting* mengidentifikasi peluang investasi dimana, manfaat melebihi biaya yang dikejar oleh manajer untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Sembiring dan Trisnawati (2019), nilai perusahaan merupakan suatu pencapaian bagi perusahaan dan sebagai gambaran masyarakat terhadap suatu perusahaan, dengan menggunakan pengukuran *Price Book Value* yang mengukur perbandingan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.

Teori Sinyal

Menurut Zutter and Smart (2022,673), Teori sinyal didefinisikan sebagai kegiatan yang mencerminkan kegiatan manajemen suatu perusahaan pada nilai saham perusahaan. Pernyataan tersebut didukung dari penjelasan Paramita (2012) dalam Sembiring dan Trisnawati (2019) yang menjelaskan bahwa agar sinyal yang diberikan efektif, maka harus dapat ditangkap oleh pasar dan dipersepsikan baik dan tidak mudah ditiru oleh perusahaan lain yang berkualitas buruk. Teori Sinyal merupakan suatu tindakan pendanaan dalam pandangan mengenai nilai saham perusahaan dimana pendanaan menggunakan hutang dinilai positif ketika harga saham berada pada kondisi *undervalue* dan ketika berada posisi *overvalued* maka akan dinilai negatif.

Teori Agency Problem dan Agency Cost

Sebelum pihak *Stakeholder* memberikan sinyal positif dan negatif terhadap pihak *Shareholder*, adanya kesenjangan informasi mengenai laporan keuangan

perusahaan yang didapat terlebih dahulu oleh pihak stakeholder, yang dinamakan sebagai *asymmetric information*, menurut Zutter and Smart (2022), *asymmetric information* didefinisikan sebagai situasi antara pihak *stakeholder* dan *shareholder* yang memiliki suatu kesenjangan atau tidak memiliki informasi yang sama terkait suatu perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka muncullah *agency problem*, dimana menurut Zutter and Smart (2022,73) perusahaan pada dasarnya memiliki *shareholder* dan *stakeholder* dimana pada teori ini menjelaskan adanya konflik yang terjadi antara *shareholder* dan *stakeholder* dikarenakan masing-masing memiliki kepentingannya sendiri sehingga menimbulkan biaya yang harus ditanggung oleh pemilik perusahaan.

Dalam mengatasi permasalahan *agency problem*, menurut teori yang dijelaskan oleh Zutter and Smart (2022,706) menjelaskan bahwa adanya keterkaitan mengenai *Agency cost*. *Agency cost* dijelaskan bahwa perusahaan yang berkomitmen membayarkan dividennya akan meyakinkan pemegang saham kepada manajer bahwa uangnya dikelola dengan baik dan investor akan membayar harga lebih tinggi ke perusahaan yang membayarkan dividennya secara teratur.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan pencapaian suatu perusahaan dari gambaran masyarakat dari proses perusahaan ketika baru didirikan sampai sekarang menurut Denziana dan Monica (2016) dalam Sembiring dan Trisnawati (2019). Menurut Sabaru et al (2021) nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Menurut Mayogi (2016) dalam Steven dan Suparmun (2019) meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi

bagi perusahaan itu sendiri dengan tujuan untuk perusahaan tersebut go-public. Meidiawati dan Mildawati (2016) menjelaskan juga bahwa dengan memaksimalkan nilai perusahaan akan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan didefinisikan menurut Marceline dan Harsono (2017) merupakan suatu persepsi bagi investor terhadap perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham perusahaan tersebut.

Kepemilikan Manajerial

Menurut Sembiring dan Trisnawati (2019) kepemilikan manajerial didefinisikan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak-pihak yang berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan seperti direksi, manajemen, dan komisaris. Diyah dan Erman (2009) dalam Dewi dan Sanica (2017) mengatakan bahwa Kepemilikan manajerial merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi dimana manajer perusahaan yang juga sekaligus sebagai pemilik perusahaan dikarenakan memiliki saham pada perusahaan tempat manajer tersebut bekerja. Menurut Christiawan dan Tarigan (2007) dalam Tambalean et al (2018) kepemilikan manajerial adalah kondisi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain, manajer yang juga disebut sebagai pemegang saham di suatu perusahaan yang sama.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional menurut Kusumaningrum dan Rahardjo (2013) dalam Sembiring dan Trisnawati (2019) adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusional seperti perusahaan asuransi, bank, investasi, dan lainnya kecuali anak perusahaan dan institusi yang memiliki hubungan istimewa.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan lain menurut Tarjo (2008) dalam Dewi dan Sanica (2017). Menurut Tambalean et al (2018) kepemilikan institusional adalah keadaan dimana institusi atau lembaga yang memiliki saham pada suatu perusahaan.

Struktur Modal

Struktur modal pada penelitian ini diukur dengan DER yang didefinisikan menurut Sembiring dan Trisnawati (2019) adalah rasio yang menunjukkan dan menggambarkan komposisi atau struktur modal melalui jumlah hutang dan jumlah modal yang digunakan sebagai sumber pembiayaan. Struktur modal yang diukur dengan DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi utang terhadap modal menurut Kahfi et al (2018). Struktur modal menurut Ramdhonah et al (2019) merupakan perimbangan antara hutang dan modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator keberhasilan perusahaan yang diukur melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatannya di masa depan menurut Sembiring dan Trisnawati (2019). Profitabilitas yang diukur dengan ROE merupakan rasio yang menunjukkan kontribusi dari ekuitas dalam menciptakan laba bersih menurut Kahfi et al (2018). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menurut Ramdhonah et al (2019).

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan menurut Sembiring dan Trisnawati (2019) adalah suatu kemampuan perusahaan dalam mempertahankan bisnisnya dalam

perkembangan ekonomi dan Industri dimana perusahaan itu beroperasi. Menurut Pantow et al (2015) pertumbuhan penjualan yang diukur melalui pertumbuhan penjualan merupakan pencerminan keberhasilan operasional perusahaan di periode lalu dan dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa depan. Penelitian dari Ramdhonah et al (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan yang baik menandakan perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, karena dianggap mampu menghasilkan keuntungan lebih baik dari waktu ke waktu.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan didefinisikan menurut Sembiring dan Trisnawati (2019) adalah total jumlah aset yang dimiliki perusahaan pada waktu tertentu. Penelitian Rizkia et al (2013) dalam Lusiana dan Agustina (2017) menyatakan ukuran perusahaan adalah ukuran yang menunjukkan suatu level pada perusahaan. Menurut Ramadhan dan Rahayuningsih (2019), ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai kemampuan dari suatu perusahaan sebagai penyedia layanan kepada konsumennya seperti kapasitas produksi dan diferensiasi produk.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen menurut Putra dan Lestari (2016) dalam Sembiring dan Trisnawati (2019) adalah keputusan dari perusahaan dalam menentukan apakah laba yang dihasilkan akan dibagikan ke investor atau akan ditahan sebagai laba ditahan. Menurut Rizkia et al (2013) dalam Lusiana dan Agustina (2017) kebijakan dividen merupakan kebijakan yang dibuat dari pengalokasian net income dari aktivitas perusahaan untuk dibagikan dalam bentuk *retained earnings*. Menurut Meidiawati dan Mildawati (2016) kebijakan dividen merupakan

keputusan dari perusahaan dalam menentukan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk pembiayaan investasi yang akan datang.

Kepemilikan Manajerial dan Nilai Perusahaan

Menurut penelitian Rasyid (2015) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini didukung juga dengan penelitian dari Jusriani dan Rahardjo (2013) dan Borolla (2011). Penelitian yang dilakukan oleh Sukirni (2013), Ratih dan Damyanthi (2016) serta Rahmawati et al (2015) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh nilai Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan di sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan

Menurut penelitian Rasyid (2015) adanya pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan yang didukung dengan penelitian Nuraina (2012), Borolla (2011) dan Sukirni (2013). Dimana adanya perbedaan penelitian menurut Warapsari dan Suaryana (2016) dikatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang didukung juga dengan penelitian dari Suwitho (2016). Berdasarkan uraian tersebut maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₂: Terdapat pengaruh nilai Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan di sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

Struktur Modal dan Nilai Perusahaan

Menurut penelitian Rasyid (2015) mengatakan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian dari Syardiana et al (2015). Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Saraswathi et al (2016) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian dari Prastuti dan Sudiartha (2016), Meidiawati dan Mildawati (2016) serta Galin dan Idamiharti (2015). Berdasarkan uraian tersebut maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₃: Terdapat pengaruh nilai Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan di sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

Rasyid (2015) melakukan penelitian pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan hasil adanya pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang dimana penelitian tersebut didukung oleh Mildawati (2016), Wijaya dan Sedana (2015), Sinarmayarni dan Suwitho (2016), Putra dan Lestari (2016), Pertiwi et al (2016), Jusriani dan Rahardjo (2013), dan Denziana dan Monica (2016). Berdasarkan uraian tersebut maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H4: Terdapat pengaruh nilai Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan di sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

Pertumbuhan Perusahaan dan Nilai Perusahaan

Menurut Rasyid (2015) adanya pengaruh signifikan dari pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut didukung oleh beberapa penelitian dari Syardiana et al (2015), Saraswathi et al (2016), Suastini et al (2016), dan Chaidir (2015). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Meidiawati dan Mildawati (2016) mengatakan bahwa tidak adanya pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut didukung oleh Dhani dan Utama (2017). Berdasarkan uraian tersebut maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H5: Terdapat pengaruh nilai Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan di sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan

Menurut Winarto (2015) tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut didukung oleh Franita (2016). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Prastuti

Model Penelitian

dan Sudiarta (2016). Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016), Pratama dan Wiksuana (2016), Nuraina (2012), dan Meidiawati dan Mildawati (2016) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dari ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

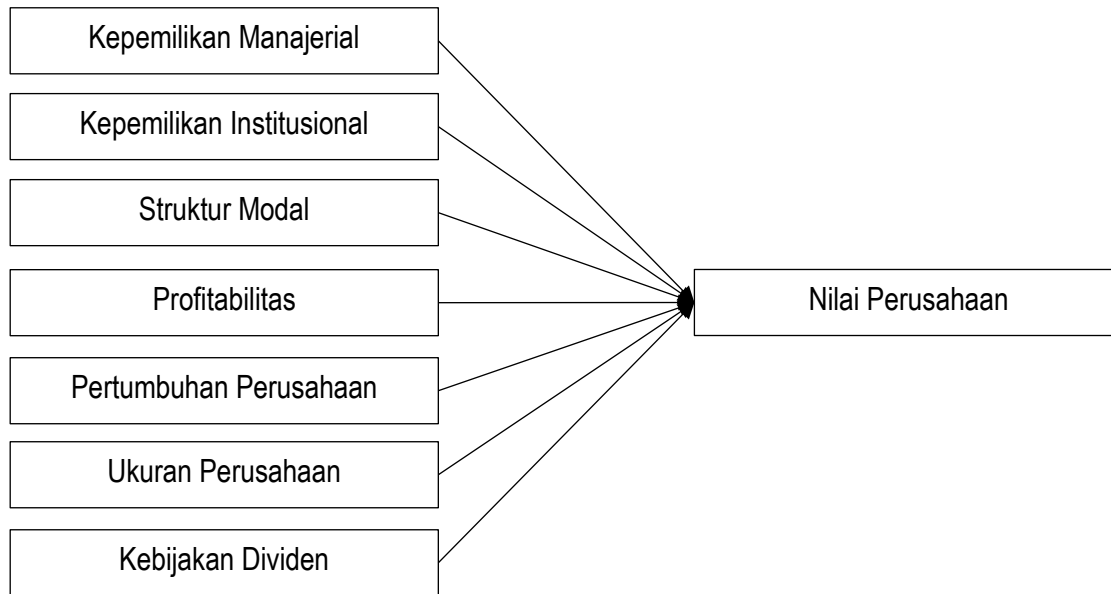
H6: Terdapat pengaruh nilai Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan di sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Winarto (2015) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut didukung oleh Putra dan Lestari (2016), Prastuti dan Sudiarta (2016) dan Jusriani dan Rahardjo (2013). Penelitian yang dilakukan oleh Sukirni (2012) mengatakan kebijakan dividen memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian dari Meidiawati dan Mildawati (2016) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H7: Terdapat pengaruh nilai Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan di sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka model penelitian yang akan dibahas adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan sektor *consumer goods industry* yang berada di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020. Data yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya, dimana terdapat 8 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan, yaitu: 1) Perusahaan sektor consumer goods yang secara konsisten

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 hingga 2020. 2) Menggunakan mata uang Rupiah. 3) Perusahaan sektor consumer goods yang memperoleh laba bersih selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan 8 perusahaan dan 40 data yang akan digunakan pada penelitian ini. Regresi panel merupakan teknik yang akan digunakan dalam melakukan analisis dan pengolahan data.

Definisi Operasional Variabel

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu persepsi yang dimiliki oleh investor berdasarkan pandangan terhadap harga saham, harga jual, dan bagaimana suatu perusahaan dalam memaksimalkan kemakmuran pemegang saham perusahaan tersebut. Menurut Sembiring

dan Trisnawati (2019), nilai perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh *stakeholder* perusahaan. Dimana *stakeholder* diartikan sebagai pihak-pihak yang berpartisipasi aktif pada operasional dan pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial dirumuskan menurut Sembiring dan Trisnawati (2019) sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Kepemilikan saham manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan lain yang tidak memiliki korelasi khusus atau istimewa terhadap perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Menurut Sembiring dan Trisnawati (2019) kepemilikan institusional dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Struktur Modal

Struktur modal yang diukur dengan DER merupakan rasio dari utang terhadap modal yang menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi hutangnya dengan modal yang dimiliki. Struktur modal dapat dirumuskan menurut Sembiring dan Trisnawati (2019), sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang dapat diukur dengan ROE dimana

perusahaan diukur dengan membandingkan pendapatannya dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. menurut Sembiring dan Trisnawati (2019), profitabilitas dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya sehingga dapat terus menjalankan operasionalnya dari waktu ke waktu. Pertumbuhan perusahaan dapat dirumuskan menurut Sembiring dan Trisnawati (2019), sebagai berikut:

$$PG = \frac{\text{labar bersih (t)} - \text{labar bersih (t-1)}}{\text{labar bersih (t-1)}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang melihat suatu asset perusahaan sebagai ukuran dari perusahaan yang dimana sebagai contohnya adalah kapasitas produk dan diferensiasi produk yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Sembiring dan Trisnawati (2019), ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \ln(\text{total asset})$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan bagi perusahaan dalam menentukan apakah akan memberikan dividen berdasarkan laba yang diperoleh atau akan ditahan perusahaan. Kebijakan Dividen dapat

dirumuskan menurut, Sembiring dan Trisnawati (2019) sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Kas dividen}}{\text{Laba bersih}}$$

HASIL PENELITIAN

Hasil pengolahan data untuk analisis statistik deskriptif disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi Variabel	n	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Mean	Median	Std Dev
PBV	40	0.620000	7.450000	2.852750	2.095000	1.939090
KM	40	0.000093	0.481726	0.087554	0.002886	0.131919
KI	40	0.213987	0.840569	0.645966	0.634554	0.169628
DER	40	0.163544	1.202873	0.589078	0.475049	0.337698
ROE	40	0.000646	0.232063	0.123185	0.114138	0.061817
PI	40	-0.965507	2.434698	0.092326	0.057395	0.499644
SIZE	40	25.13211	30.74739	28.57302	29.22636	17.78452
DER	40	0.117974	4.014828	0.451463	0.349015	0.598613

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan hasil statistik deskriptif yang disimpulkan, Variabel nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 2.852750, nilai median sebesar 2.095000, nilai maximum sebesar 7.450000, nilai minimum sebesar 0.620000, dan nilai standar deviasi sebesar 1.939090. hasil ini dapat diartikan bahwa selama periode penelitian, perusahaan rata-rata memiliki nilai PBV sebesar 2,852750 dan standar deviasi yang sebesar 1,939090 menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak terlalu bervariasi. Rentang nilai minimum dan maksimum juga tidak terlalu lebar sehingga data cukup normal. Demikian juga analisis untuk variabel lainnya.

Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

Dari hasil pengolahan data didapatkan nilai korelasi (R) antara variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 0,9834, yang berarti hubungan yang sangat kuat antar

Analisis Regresi dan Uji t

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial dan

variabel. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang dilihat dari Adjusted R Square menunjukkan angka 93,91%, yang berarti kontribusi variabel kepemilikan manajerial, institusional, struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan adalah 93,91%, dan sisanya dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian kali ini.

Uji Goodness of Fit

Hasil dari analisis goodness of fit didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai ini lebih kecil daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama seluruh variabel independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga model yang didapatkan dinyatakan fit dan dapat digunakan pada penelitian.

besarnya koefisien regresi beserta arah pengaruhnya, dilakukan uji t dan berikut adalah hasil pengolahannya:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik t

Variabel	Coefficient	Prob.
C	-19.22358	0.7004
KM	0.681530	0.8018
KI	6.011547	0.2130
DER	-0.192077	0.8392
ROE	25.56611	0.0034
PG	-1.024476	0.0237
SIZE	0.528585	0.7589
DPR	0.196039	0.3038

F=34,3999 (0,0000) R=0,9834 Adj. R. Square=0,9391

Sumber: Pengolahan data statistik

Uji Hipotesis

Dari tabel 2 menunjukkan nilai probabilitas (p-value) variabel Kepemilikan Manajerial (KM) sebesar 0.8018 lebih besar dari alpha 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak. berarti, tidak terdapat pengaruh nilai kepemilikan manajerial (KM) terhadap nilai perusahaan (PBV) di sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Nilai probabilitas (p-value) kepemilikan institusional (KI) sebesar 0.2130 lebih besar dari alpha 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak. berarti, tidak terdapat pengaruh nilai kepemilikan institusional (KI) terhadap nilai perusahaan (PBV) di sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Nilai probabilitas (p-value) variabel struktur modal (DER) sebesar 0.0874 lebih besar dari alpha 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak. berarti, tidak terdapat pengaruh struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) di sektor

consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Nilai probabilitas (p-value) ROE sebesar 0.0034 lebih kecil dari alpha 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. berarti terdapat pengaruh nilai profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV) di sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Nilai probabilitas (p-value) pertumbuhan perusahaan sebesar 0.0237 lebih kecil dari alpha 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. berarti terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan (PG) terhadap nilai perusahaan (PBV) di sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Nilai probabilitas (p-value) ukuran perusahaan (size) sebesar 0.7589 lebih besar dari alpha 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak. berarti tidak terdapat pengaruh nilai ukuran perusahaan (SIZE) terhadap nilai perusahaan (PBV) di sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Nilai probabilitas (p-value) kebijakan dividen (DPR) sebesar 0.3038 lebih besar dari alpha 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak. Berarti tidak terdapat pengaruh nilai kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan (PBV) di sektor

consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan terhadap 8 perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 dengan total 40 sampel melalui pengolahan uji statistik menggunakan Eviews 10, dapat disimpulkan, Profitabilitas (ROE) dan pertumbuhan perusahaan (PG) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI), struktur modal (DER), ukuran perusahaan (SIZE), dan kebijakan dividen (DPR) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Adanya keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, Adanya keterbatasan variabel yang digunakan, yaitu hanya berjumlah 7 variabel, Penelitian ini terbatas hanya pada sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga sampel kurang mewakili semua emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Penelitian ini hanya mengambil dari 5 tahun yaitu dari 2016 sampai 2020. Yang sekiranya data tersebut belum mencerminkan kondisi perusahaan jangka panjang, Penelitian ini terdapat masalah heteroskedastisitas pada salah satu variabel penelitannya, yaitu variabel struktur modal (DER). Hal ini sekiranya dapat terjadi karena adanya data ekstrem, Penelitian ini terdapat masalah pada autokorelasi, yaitu terjadinya autokorelasi positif hal ini sekiranya terjadi karena adanya gangguan perusahaan yang saling mempengaruhi perusahaan yang sama pada periode berikutnya.

Dengan adanya keterbatasan, adanya saran untuk penelitian selanjutnya, Diharapkan

pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lainnya yang diperkirakan dapat memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap variabel dependen nilai perusahaan, Menambah sampel penelitian untuk tidak hanya dari sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga data dapat diperoleh lebih banyak dan dapat memberikan hasil yang lebih akurat. Diharapkan pula pada penelitian selanjutnya dapat ditambahkan periode penelitian yang lebih panjang sebagai pertimbangan agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

REFERENCES:

- Agustina, D. (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Variabel Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol 19 No 1 (2017) ISSN: 1410-9875.
- Dewi, C. R., & Sanica, G. I. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* Vol 2 No 1 (2017) ISSN: 2528-1216.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10. Semarang: Undip.
- Irawati, M. D., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Industri Food and Beverages. *Al-Kharaj Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 1-15.
- Junitania, & Prajitno, S. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol 21 No 1a-1 (2019) ISSN: 1410-9875.
- Marceline, L., & Harsono, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, dengan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol 19 No 1a-3 (2017) ISSN: 1410-9875.
- Meidiawati, K., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal. Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol 5 No 2 (2016) ISSN: 2460-0585.
- Pantow, R. S., Murni, S., & Trang, I. (2015). Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return on Asset, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ 45. *Jurnal EMBA* Vol 3 No 1 (2015) Hal 951-1071 .
- Ramadhan, A. J., & Rahayuningsih, A. D. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non Keuangan di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol 21 No 1a-2 (2019) ISSN: 1410-9875.
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* Vol 7 No 1 (2019) ISSN: 2338-1507.
- Sabaru, D. T., Murni, S., & Baramuli, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Trade, Service, and Investment yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA* Vol 9 No 1 (2021).
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Sembiring, S., & Trisnawati, I. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 1-12 Vol 21 No 1a-2 (2019) ISSN: 1410-9875.
- Steven, & Suparmun, H. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Non-keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol 21 No 1a-2 (2019) ISSN: 1410-9875.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambalean, K. A., Manossoh, H., & Runtu, T. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* Vol 13 No 4 (2018).
- Zutter, C. J., & Smart, B. S. (2022). *Principles of Managerial Finance*. United Kingdom: Pearson Education Limited.